

ANALISIS PENGARUH VARIABEL SOSIAL TERHADAP ANGKA MELEK HURUF DI INDONESIA TAHUN 2012-2015 MENGGUNAKAN MODEL REGRESI LINEAR BERGANDA DAN MODEL TIDAK PENUH

Febry Vista Kristen¹, Ardicha Appu Sianturi², Rusmawanty Napitupulu³

Universitas Negeri Medan

Email : febryvista07@gmail.com¹, ardichasianturi@gmail.com²,
rusmawantynapitupulu@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas topik mengenai pengaruh variabel sosial terhadap angka melek huruf (AMH) di Indonesia. Topik ini menarik karena AMH merupakan indikator penting kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sosial. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sejauh mana rata-rata lama sekolah, kepadatan penduduk, dan angka partisipasi sekolah memengaruhi AMH secara signifikan di Indonesia. Penelitian ini menghadirkan pendekatan perbandingan antara model regresi linear penuh dan model tidak penuh dalam konteks literasi, yang belum banyak dilakukan sebelumnya secara empiris dengan data panel provinsi Indonesia. Data sekunder tahun 2012-2015 dari BPS digunakan dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan validitas model. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap AMH, sementara kepadatan penduduk tidak signifikan. Model tidak penuh dinilai lebih efisien tanpa kehilangan kekuatan penjelasan.

Kata Kunci: Angka Melek Huruf; Kepadatan Penduduk; Partisipasi Sekolah; Rata-Rata Lama Sekolah; Regresi Linear Berganda; Model Tidak Penuh; Literasi; Statistik Sosial; Uji Asumsi Klasik; Data Panel

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 223

DOI :

10.8734/Trigo.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis atau yang dikenal dengan istilah angka melek huruf (AMH) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia suatu negara. Melek huruf bukan hanya syarat dasar untuk mengakses pendidikan formal, tetapi juga menjadi prasyarat dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Tingginya angka melek huruf mencerminkan tingkat literasi masyarakat yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, serta memperkuat pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, meskipun angka melek huruf mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kesenjangan antar wilayah dan kelompok sosial masih menjadi persoalan serius. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa pencapaian literasi tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, seperti rata-rata lama sekolah, kepadatan penduduk, dan angka partisipasi sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara empiris bagaimana faktor-faktor sosial ini memengaruhi angka melek huruf di berbagai daerah.

Penelitian Swastika et al. (2023) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun secara statistik belum signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa lama pendidikan yang ditempuh penduduk merupakan salah

satu bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan kualitas manusia.

Di sisi lain, penelitian Ritonga et al. (2024) di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa meskipun angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap angka kemiskinan, keduanya secara simultan menyumbang hampir 80% dari variasi tingkat kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa penguatan akses dan kualitas pendidikan, meskipun dampaknya tidak langsung, tetap memiliki pengaruh sistemik terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Selanjutnya, studi Dores et al. (2014) mengonfirmasi bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Dengan kata lain, peningkatan literasi di suatu wilayah berkontribusi secara nyata dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa literasi adalah instrumen penting dalam strategi pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh variabel sosial seperti rata-rata lama sekolah, kepadatan penduduk, dan angka partisipasi sekolah terhadap angka melek huruf di Indonesia pada tahun 2012-2015, dengan menggunakan model regresi linear berganda dan model tidak penuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung perumusan kebijakan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang lebih inklusif, efektif, dan berbasis data.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi dan Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan manusia karena berkaitan erat dengan kualitas hidup, akses terhadap informasi, dan partisipasi dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Peningkatan literasi terbukti mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh Dores (2015) dalam penelitiannya di Provinsi Sumatera Barat, di mana AMH memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Dores, 2015).

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Firmansyah et al. (2023), yang menggunakan data Susenas dan mendapati bahwa kemampuan literasi memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi probabilitas rumah tangga jatuh ke dalam kemiskinan (Firmansyah et al., 2023).

2. Variabel Sosial Penentu Angka Melek Huruf

Beberapa variabel sosial yang kerap dihubungkan dengan AMH antara lain adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Kepadatan Penduduk, dan Angka Partisipasi Sekolah. Swastika & Arifin (2023) menunjukkan bahwa RLS memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan kualitas manusia.

Penelitian oleh Mustaqim et al. (2025) menggunakan pendekatan regresi linear berganda untuk memprediksi angka buta huruf di Jawa Barat dan menekankan pentingnya pemenuhan uji asumsi klasik dalam model prediktif. Hasil temuan mereka sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa RLS dan partisipasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap AMH, sementara kepadatan penduduk tidak signifikan.

3. Perbandingan Efektivitas Indikator Pendidikan

Penelitian panel oleh Manurung & Hutabarat (2021) dan Yusuf et al. (2022) menemukan bahwa RLS dan Harapan Lama Sekolah (HLS) secara konsisten berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam beberapa kasus, AMH tidak selalu signifikan jika berdiri sendiri, tetapi lebih kuat jika dikombinasikan dengan indikator pendidikan lainnya.

4. Kualitas Bahan Bacaan dan Akses Literasi

Literasi tidak hanya dibentuk oleh durasi sekolah, tetapi juga oleh kualitas bahan bacaan dan budaya literasi. Anwas et al. (2022) menemukan bahwa kualitas buku, dari segi

isi, ilustrasi, dan struktur, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca-tulis-hitung siswa sekolah dasar awal.

Miller & McKenna (2016) menambahkan bahwa terdapat empat faktor utama yang membentuk kebiasaan literasi: kemahiran, akses, alternatif bacaan, dan budaya membaca di rumah dan masyarakat.

5. Faktor Geospasial dan Ketersediaan Sarana

Analisis spasial oleh Rintaningrum et al. (2022) menggunakan model Multi-Scale Geographically Weighted Regression (MGWR) pada data Community Literacy Development Index (CLDI) 2022 menunjukkan bahwa persebaran perpustakaan, koleksi bacaan, RLS, dan partisipasi belajar nonformal memiliki pengaruh kuat terhadap capaian literasi masyarakat, dengan nilai R^2 sebesar 96,54%.

6. Dampak Makro terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan

Studi oleh Irawan & Nurhayati (2022) di Provinsi Bali menyimpulkan bahwa AMH memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan dengan koefisien sebesar -0,222 ($p = 0,001$), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi menjadi alat strategis dalam program pengentasan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel sosial terhadap angka melek huruf di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda, baik dalam bentuk model penuh maupun model tidak penuh, untuk menganalisis hubungan antar variabel.

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. Periode data yang digunakan mencakup tahun 2012 hingga 2015, dengan cakupan provinsi di seluruh Indonesia. Data tersebut meliputi:

- **Angka Melek Huruf (%):** Persentase penduduk usia ≥ 15 tahun yang mampu membaca dan menulis.
- **Rata-rata Lama Sekolah (tahun):** Jumlah tahun pendidikan formal yang ditempuh penduduk usia ≥ 15 tahun.
- **Kepadatan Penduduk (jiwa/km²):** Jumlah penduduk per luas wilayah.
- **Angka Partisipasi Sekolah (%):** Persentase penduduk usia sekolah yang sedang mengikuti pendidikan formal.

Penggunaan data sekunder ini memungkinkan analisis yang luas dan objektif, serta telah digunakan secara efektif dalam studi-studi sebelumnya seperti oleh Mustaqim et al. (2025) dan Ritonga et al. (2024).

3. Variabel Penelitian

Table 1. Variabel Penelitian

Jenis	Nama Variabel	Keterangan
Dependen (Y)	Angka Melek Huruf (AMH)	Skala rasio (%), data tahunan
Independen	X ₁ : Rata-rata Lama Sekolah	Skala rasio (tahun)
	X ₂ : Kepadatan Penduduk	Skala rasio (jiwa/km ²)
	X ₃ : Angka Partisipasi Sekolah	Skala rasio (%)

4. Model Analisis

Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

Model Penuh

Model ini mencakup semua variabel independen:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Model Tidak Penuh

Model ini digunakan untuk membandingkan pengaruh jika salah satu variabel independen (misalnya X_2) dihilangkan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan Variabel:

- Y : Angka Melek Huruf (variabel dependen)
- X_1 : Rata-rata Lama Sekolah
- X_2 : Kepadatan Penduduk
- X_3 : Angka Partisipasi Sekolah
- β_0 : Intersep (konstanta)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
- ϵ : Error term (residual)

5. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan dua jenis uji signifikansi berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh secara **individual** terhadap variabel dependen (Y).

- **Hipotesis:**
 - $H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_i terhadap Y)
 - $H_1: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh signifikan dari variabel X_i terhadap Y)
- **Kriteria Pengambilan Keputusan:**
- Jika nilai signifikansi (p-value) < 0.05 , maka H_0 ditolak \rightarrow variabel X_i berpengaruh signifikan terhadap Y .
- Jika p-value ≥ 0.05 , maka H_0 diterima \rightarrow variabel X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- **Hipotesis:**
 - $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan dari semua variabel X terhadap Y)
 - H_1 : Setidaknya ada satu $\beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan dari minimal satu variabel X terhadap Y)
- **Kriteria Pengambilan Keputusan:**
 - Jika nilai signifikansi (p-value) < 0.05 , maka H_0 ditolak \rightarrow Secara simultan, variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y .
 - Jika p-value ≥ 0.05 , maka H_0 diterima \rightarrow Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum interpretasi model regresi dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi-asumsi klasik berikut untuk menjamin validitas hasil:

1. Uji Normalitas Residual

- Menggunakan **Shapiro-Wilk Test** dan **Q-Q Plot**
- Tujuan: Menguji apakah residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

- Menggunakan **Variance Inflation Factor (VIF)**
- Tujuan: Memastikan tidak terjadi hubungan linear tinggi antar variabel independen.

3. Uji Homoskedastisitas

- Menggunakan **Uji Breusch-Pagan** atau analisis plot residual.
- Tujuan: Menguji apakah varians error bersifat konstan.

4. Uji Autokorelasi

- Menggunakan **Durbin-Watson Test**
- Tujuan: Menguji korelasi residual antara periode waktu yang berurutan.

Uji-uji ini juga digunakan dalam penelitian Mustaqim et al. (2025) dalam membangun model prediksi angka buta huruf di Jawa Barat dengan validitas model mencapai R^2 sebesar 0,639.

7. Diagram Alur Uji Asumsi Klasik

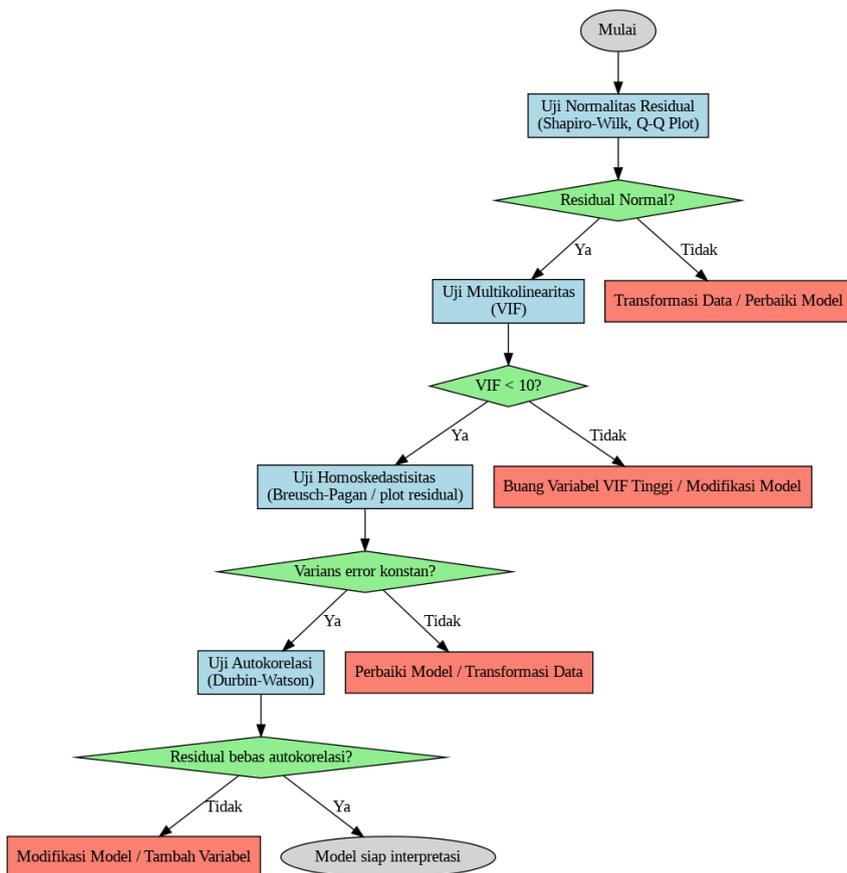


Diagram 1. Diagram Alur Uji Asumsi Klasik

Diagram 1 menggambarkan tahapan pengujian asumsi klasik yang dilakukan setelah model regresi linear berganda dibangun. Setiap tahapan pengujian digunakan untuk menguji keabsahan model dari segi distribusi residual, keterkaitan antar variabel, dan kestabilan varians error. Uji ini mengacu pada pendekatan yang digunakan Mustaqim et al. (2025) dalam studi mereka mengenai prediksi angka buta huruf di Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Model Estimasi*

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan dua model estimasi sebagai berikut:

- Model Penuh (dengan X_2):

$$Y = 72,061 + 1,205X_1 + 0,001X_2 + 0,099X_3$$

- Model tidak penuh (tanpa X_2):

$$Y = 72,226 + 1,224X_1 + 0,097X_3$$

2. *Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)*

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variabel Independen	Koefisien (β)	Std. Error	t – Hitung	p – Value	Keterangan
Rata – rata Lama Sekolah (X_1)	1,224	0,353	3,41	0,001	Signifikan
Kepadatan Penduduk (X_2)	0,001	0,001	0,66	0,514	Tidak Signifikan
Angka Partisipasi Sekolah (X_3)	0,097	0,042	2,35	0,021	Signifikan
Intersep (Konstanta)	72,061	3,261	22,10	< 0,001	Signifikan

a. **Rata-rata Lama Sekolah (X_1)**

Nilai koefisien sebesar 1,224 dengan p-value 0,001 mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka melek huruf pada taraf signifikansi 5%. Artinya, setiap peningkatan 1 tahun dalam rata-rata lama sekolah diperkirakan akan meningkatkan tingkat melek huruf sebesar 1,224%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan memiliki kontribusi yang substansial dalam membentuk kemampuan literasi masyarakat.

b. **Kepadatan Penduduk (X_2):**

Dengan koefisien sebesar 0,001 dan p-value 0,514, variabel ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa variasi kepadatan penduduk tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan angka melek huruf di Kalimantan Barat dalam model ini. Faktor demografis ini kemungkinan kurang relevan dibandingkan faktor pendidikan yang lebih bersifat struktural.

c. **Angka Partisipasi Sekolah (X_3):**

Koefisien sebesar 0,097 dan p-value 0,021 menunjukkan bahwa variabel ini juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka melek huruf. Walaupun kontribusinya lebih kecil dibanding X_1 , peningkatan partisipasi sekolah tetap menjadi elemen penting dalam memperkuat fondasi literasi di masyarakat.

3. *Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)*

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Model Penuh

Sumber Variasi	df	Sum of Squares	Mean Square	F-Hitung	p-value	Signifikansi
Regresi	3	540,215	180,072	31,02	1,24e-16	Signifikan
Residual	128	743,108	5,806			
Total	131	1.283,323				

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) Model Tidak Penuh

Sumber Variasi	df	Sum of Squares	Mean Square	F-Hitung	p-value	Signifikansi
Regresi	2	538,912	269,456	47,32	4,24e-17	Signifikan
Residual	129	744,411	5,771			

Sumber Variasi	df	Sum of Squares	Mean Square	F-Hitung	p-value	Signifikansi
Total	131	1.283,323				

Kedua model menunjukkan signifikansi secara simultan, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap angka melek huruf. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan penjelasan yang layak.

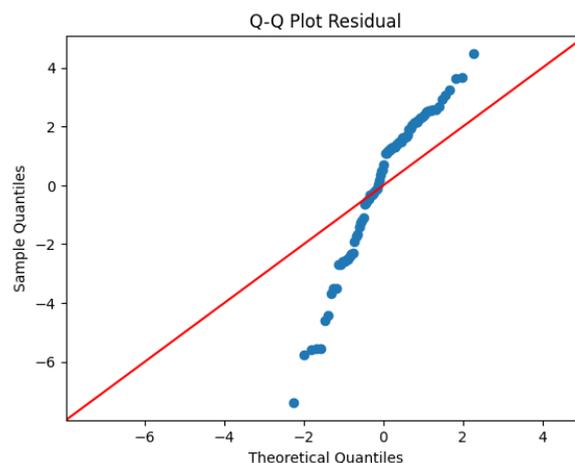
4. *Perbandingan Efisiensi Model*

Hasil uji Likelihood Ratio ($LR = 0,62$; $p = 0,431$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model penuh dan tidak penuh. Oleh karena itu, model tidak penuh dinyatakan lebih efisien, karena memberikan hasil yang setara dengan jumlah variabel lebih sedikit, serta menghindari penggunaan variabel yang tidak relevan.

5. *Uji Asumsi Klasik*

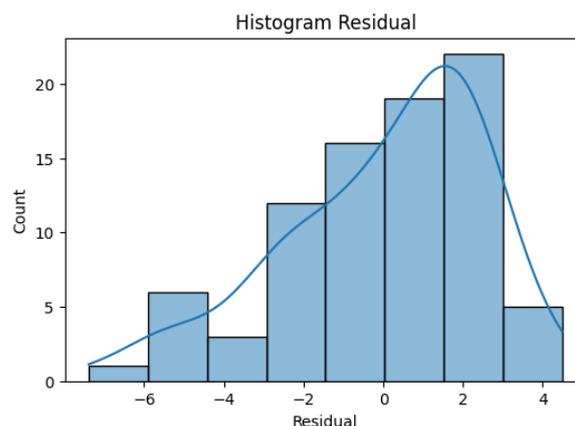
a. *Uji Normalitas Residual*

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk test, yang menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,152. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal.



Gambar 1. Q-Q plot Residual

Q-Q plot residual menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik berada di sekitar garis diagonal, namun terdapat penyimpangan pada bagian ekor bawah dan atas. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksempurnaan dalam normalitas residual, meskipun secara umum pola masih mengikuti distribusi normal. Dukungan dari uji Shapiro-Wilk ($p = 0,152 > 0,05$) menguatkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi secara statistik, meskipun tidak secara sempurna secara visual.



Gambar 2. Histogram Residual

Sementara itu, histogram residual menunjukkan distribusi yang tidak sepenuhnya simetris, dengan kecenderungan sedikit skew ke kiri. Meski demikian, bentuknya masih menyerupai distribusi normal (bell-shaped), mendukung kesimpulan bahwa penyimpangan tidak cukup besar untuk menolak asumsi normalitas residual secara keseluruhan.

Dengan demikian, normalitas residual dapat dianggap terpenuhi, dan model tetap valid untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

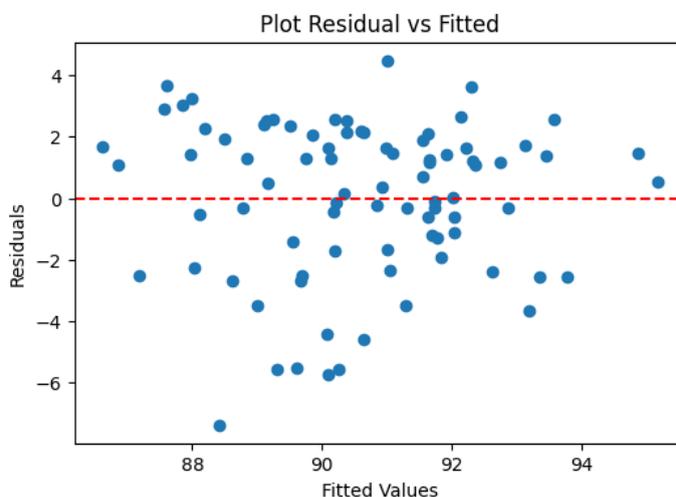
Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah ($VIF = 138,17$) dan Angka Partisipasi Sekolah ($VIF = 124,93$) mengalami multikolinearitas tinggi ($VIF > 10$), yang menandakan adanya hubungan linear kuat di antara keduanya. Sebaliknya, Kepadatan Penduduk memiliki VIF sebesar 3,51, masih dalam batas toleransi.

Multikolinearitas ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga interpretasi menjadi kurang reliabel. Untuk meningkatkan efisiensi model, disusun model tidak penuh dengan mengeluarkan variabel X_2 , yang juga tidak signifikan secara statistik. Meskipun ini belum menghilangkan multikolinearitas sepenuhnya, model tidak penuh menunjukkan kestabilan parameter yang lebih baik.

Hal ini didukung oleh hasil uji Likelihood Ratio, dengan nilai $LR = 0,62$ dan $p - value = 0,431$, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua model tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, model tidak penuh dinilai lebih efisien.

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Breusch-Pagan test, yang menghasilkan $p - value$ sebesar 0,321. Karena nilai ini melebihi 0,05, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Plot Residual vs Fitted

Plot residual terhadap nilai prediksi (fitted values) menunjukkan pola sebaran yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Residual tersebar merata di sekitar garis nol (horizontal), dengan lebar penyebaran yang relatif konstan di sepanjang rentang fitted values. Tidak tampak adanya pola kipas (fan shape) yang menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi antar residual diuji menggunakan Durbin-Watson test, yang menghasilkan nilai sebesar 1,892. Nilai ini mendekati angka ideal 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif yang signifikan dalam residual.

Dengan terpenuhinya asumsi ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola sistematis antar residual, sehingga model regresi bebas dari kesalahan berulang yang dapat mengganggu validitas estimasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data tahun 2012-2015, diketahui bahwa rata-rata lama sekolah dan angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka melek huruf di Indonesia. Artinya, semakin tinggi rata-rata lama penduduk bersekolah dan semakin besar partisipasi anak usia sekolah dalam pendidikan formal, maka semakin tinggi pula tingkat literasi masyarakat. Temuan ini mempertegas bahwa aspek pendidikan formal merupakan pendorong utama peningkatan kemampuan baca-tulis penduduk. Oleh karena itu, penguatan akses dan pemerataan kualitas pendidikan perlu menjadi prioritas dalam perumusan kebijakan pembangunan sumber daya manusia. Sementara itu, variabel kepadatan penduduk tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, sehingga faktor demografis ini kurang relevan dalam menjelaskan variasi tingkat literasi dalam konteks nasional. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan yang berfokus pada peningkatan lama belajar dan keikutsertaan sekolah sebagai strategi untuk memperkuat literasi dan mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Dores, E. (2015). Pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi Sumatera Barat. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 126-133.
- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121-129.
- Ritonga, J. R., Ginting, S., Naibaho, E., Situmorang, A., Simarmata, A. P., & Chairunisah. (2024). Pengaruh angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 10(4), 676-681.
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(3), 449-464.
- Mustaqim, K., Riza, N., Fitri, N. S., & Handayani, N. N. (2025). Penerapan metode regresi linear berganda untuk memprediksi angka buta huruf di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Data Science Indonesia*, 4(2), 103-115.
- Ritonga, J. R., Ginting, S., Naibaho, E., Situmorang, A., Simarmata, A. P., & Chairunisah. (2024). Pengaruh angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(4), 676-681.
- Anwas, O. M., Mulyani, M., Nurfaizah, N., & Hamidah, H. (2022). Pengaruh Kualitas Buku terhadap Kemampuan Baca-Tulis-Hitung Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 135-145.
- Dores, E. (2015). Pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 126-133.
- Firmansyah, M., Rachmawati, R., & Ramadhan, A. (2023). Diagnosing Poverty Eradication Through Literacy: Analysis from Indonesia National Socioeconomic Survey. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 22.
- Irawan, P. W., & Nurhayati, E. (2022). Determinan Kemiskinan di Provinsi Bali: Pendekatan Regresi Panel. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan Indonesia*, 22(1), 65-78.
- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh angka harapan lama sekolah, rata-rata lama

- sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121-129.
- Miller, J. W., & McKenna, M. C. (2016). *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*. Routledge.
- Mustaqim, K., Riza, N., Fitri, N. S., & Handayani, N. N. (2025). Penerapan metode regresi linear berganda untuk memprediksi angka buta huruf di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Data Science Indonesia*, 4(2), 103-115.
- Rintaningrum, R., Nurweni, A., & Dewi, A. (2022). Spatial Modelling of Literacy Development in Indonesia Using MGWR. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 8(3), 191-204.
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(3), 449-464.
- Yusuf, F., Indrawati, S. M., & Raharjo, M. (2022). Analisis Panel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY: Peran Pendidikan dan Literasi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 98-111.